

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah dan Penegasan Judul

Pendidikan memang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena dengan pendidikan setiap orang bisa tahu apa yang belum ia ketahui. Namun ilmu pengetahuan tersebut tidak hanya bisa sekedar diketahui, akan tetapi ada bagian dari ilmu pengetahuan dan keterampilan yang harus dipraktekkan lebih dulu baru diketahui.

Pendidikan agama pada berbagai jalur pendidikan adalah merupakan hal yang penting karena pengajaran agama akan menghasilkan pengetahuan agama sekaligus menjadikan pengalaman, sehingga akan terwujud diri seseorang ilmu, amal dan taqwa, atau kata lain arah pendidikan agama adalah untuk membina peserta didik agar menjadi warga negara yang baik dan sekaligus menjadi umat yang taat beragama. Dapat juga dikatakan bahwa arah pendidikan agama adalah untuk membina manusia beragama yang mampu melaksanakan ajaran agama Islam dengan baik dan sempurna, sehingga tercermin sikap dan tindakan dalam seluruh kehidupan, dalam rangka mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Dalam dunia pendidikan, banyak sekali metode yang dapat diterapkan guru dalam proses belajar mengajar diantaranya metode ceramah, tanya jawab, *active learning*, *drill*, demonstrasi dan lain-lain.

Berkenaan dengan metode pengajaran sudah dijelaskan dalam al-Qur'an surah an-Nahl ayat 125, yang berbunyi:

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ
رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Ayat di atas menjelaskan, bahwa ketika dalam berdakwah, termasuk mendidik atau mengajar harus menggunakan metode yaitu metode *bil hikmah* (kebijaksanaan), *al-mau'izhah al-hasanah* (pelajaran yang baik), *al-mujadalah* (dialog yang setara). Karena itu, pemilihan metode mengajar dalam proses pembelajaran sangat penting bagi seorang guru, agar tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran dapat berjalan dengan baik, lancar dan sukses.

Proses pembelajaran merupakan bagian dari pendidikan di mana proses dan tujuan pembelajaran yang baik dan sesuai dengan rencana adalah hal yang sangat diharapkan. Untuk itu perlulah didukung sarana dan prasarana yang memadai baik yang bersifat material dan immaterial. Hal ini tak terkecuali dalam pembelajaran materi fiqih. Materi fiqih merupakan bagian dari Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah dasar yang membutuhkan proses pembelajaran yang mumpuni. Hal ini tidak berlebihan karena pada dasarnya materi fiqih berhubungan erat dengan syari'at dalam agama Islam baik yang berkaitan dengan ibadah maupun muamalah.

Materi fiqih yang berhubungan dengan syari'at dan praktek dari syari'at itu sendiri (ibadah dan muamalah) secara otomatis mengindikasikan adanya materi-materi yang berkaitan dengan perbuatan manusia. Oleh sebab itu, dalam

penyampaiannya tidak dapat hanya mengandalkan metode pembelajaran klasik yang cenderung satu arah dengan guru sebagai sumber pengetahuan tanpa adanya peran aktif peserta didik. Tanpa adanya peran aktif peserta didik, khususnya yang berhubungan dengan aplikasi dalam perbuatan dari materi yang disampaikan, dapat menyebabkan kurang maksimal pencapaian tujuan pembelajaran. Salah satu contoh materi fiqih yang mungkin tidak akan maksimal jika hanya mengandalkan metode klasik karena adanya unsur praktek di dalamnya adalah materi yang berkaitan dengan azan dan iqamah.

Untuk menjembatani kebutuhan ketepatan metode dan materi-materi yang terkandung dalam fiqih, metode demonstrasi dan drill dapat menjadi solusi untuk memenuhi kebutuhan metode yang berkesesuaian dengan materi fiqih.

Demonstrasi dan drill merupakan salah satu wahana untuk memberikan pengalaman belajar agar anak dapat menguasai materi pelajaran dengan lebih baik. Karena demonstrasi adalah salah satu teknik mengajar yang dilakukan guru atau orang lain yang dengan sengaja diminta atau siswa sendiri ditunjuk untuk memperlihatkan kepada kelas tentang suatu proses atau cara melakukan sesuatu.¹ Penyampaian materi azan dan iqamah dengan menggunakan metode demonstrasi dan drill ini akan lebih mudah diterima oleh siswa dan siswa dapat menirukan apa yang telah diperagakan sehingga siswa menjadi jelas.

Metode demonstrasi merupakan suatu cara untuk menyajikan materi pelajaran dengan memperagakan atau pertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari baik sebenarnya atau

¹ Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*, (Jakarta: PT. Ciputat Press, 2005), h. 60

tiruan yang sering disertai dengan penjelasan secara lisan.² Dengan kata lain, metode demonstrasi adalah suatu metode mengajar di mana guru atau orang lain yang sengaja diminta atau murid sendiri memperlihatkan kepada seluruh kelas tentang suatu proses atau suatu *kaifiyat* melakukan sesuatu.³

Adapun metode drill umumnya digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan atau keterampilan dari apa yang telah dipelajari.⁴

Azan dan iqamah merupakan seruan untuk memberitahukan kepada masyarakat masuknya waktu shalat⁵, oleh karena itu azan dan iqamah merupakan sesuatu yang penting untuk diajarkan kepada anak-anak sesuai dengan makhraj huruf yang benar. Berdasarkan pengalaman penulis selama mengajar di SD Negeri 1 Lumbang, masih banyak siswa ketika mengumandangkan azan belum sesuai dengan makhraj huruf yang benar.

Berdasarkan permasalahan di atas, penulis ingin meneliti lebih lanjut bagaimana kemampuan siswa dalam azan dan iqamah. Oleh karena itu penulis mengambil judul “*Meningkatkan Kemampuan Adzan dan Iqamah dengan Metode Demonstrasi dan Drill pada Siswa Kelas V SDN 1 Lumbang Kecamatan Muara Uya Kabupaten Tabalong*”.

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dan perbedaan penafsiran atas judul ini, maka beberapa istilah yang digunakan perlu diberikan penegasan

² Saiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 102

³ Zuhairini, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), h. 94

⁴ Mulyono, *Strategi Pembelajaran Menuju Efektivitas Pembelajaran Global*, (Malang: UIN Maliki Press, 2011), h. 110

⁵ Masykuri Abdurrahman dan Mokh. Syaiful Bahri, *Kupas Tuntas Salat, Tata Cara dan Hikmahnya*, (Jakarta: Erlangga, 2006), h. 41

dan pembatasan pengertiannya. Beberapa istilah yang perlu ditegaskan adalah sebagai berikut:

1. Kemampuan azan dan iqamah

Kemampuan azan dan iqamah adalah kemampuan siswa melafalkan azan dan iqamah dengan makhraj huruf yang benar.

2. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah metode menyajikan materi pelajaran azan dan iqamah dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada siswa azan dan iqamah dengan makhraj huruf yang benar.

3. Metode Drill

Metode drill adalah suatu cara mengajar dimana siswa melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan azan dan iqamah dengan makhraj huruf yang benar, agar siswa memiliki ketangkasan atau keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang telah dipelajari.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kemampuan azan dan iqamah siswa kelas V SDN 1 Lumbang Kecamatan Muara Uya Kabupaten Tabalong?
2. Apakah metode demonstrasi dan drill dapat meningkatkan kemampuan azan dan iqamah siswa kelas V SDN 1 Lumbang Kecamatan Muara Uya Kabupaten Tabalong?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kemampuan azan dan iqamah siswa kelas V SDN 1 Lumbang Kecamatan Muara Uya Kabupaten Tabalong.
2. Untuk mengetahui apakah metode demonstrasi dan drill dapat meningkatkan kemampuan azan dan iqamah siswa kelas V SDN 1 Lumbang Kecamatan Muara Uya Kabupaten Tabalong.

D. Manfaat Penelitian

1. Bahan masukan dan pertimbangan bagi pengajar PAI, dalam usaha meningkatkan pembelajaran Agama Islam.
2. Bagi peserta didik, agar peserta didik mampu azan dan iqamah dengan baik sebelum shalat 5 waktu.
3. Bahan informasi bagi penelitian berikutnya yang berkeinginan mengadakan penelitian yang lebih lanjut tentang pembelajaran azan dan iqamah.
4. Memperkaya khazanah dan ilmu pengetahuan khususnya di IAIN Antasari Banjarmasin.

E. Sistematika Penulisan

Skripsi yang di sajikan secara garis besar dapat penulis bagi dalam lima bab pembahasan yaitu:

- Bab I : Pendahuluan berisi latar belakang masalah, rumusan masalah tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi oprasional, dan sistematika penulisan.
- Bab II : Kajian pustaka berisi pengertian azan dan iqamah, sejarah dan latar belakang, lafaz azan dan iqamah, hal-hal yang disunnahkan dalam azan dan iqamah, pengertian metode, metode demonstrasi, metode drill.
- Bab III : Metode Penelitian berisi setting penelitian, persiapan PTK, subjek penelitian, sumber data, teknik dan alat pengumpulan data, indikator kinerja, teknik analisis data, prosedur penelitian.
- Bab IV : Laporan hasil penelitian berisi gambaran umum lokasi penelitian
- Bab V : Penutup berisi Simpulan dan saran

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Adzan dan Iqamah

1. Pengertian Adzan dan Iqamah

a. Azan

Secara etimologi azan berarti menginformasikan semata-mata atau pemberitahuan.⁶ Sedangkan secara terminologi berarti menginformasikan (memberitahukan) tentang waktu-waktu shalat dengan kata-kata tertentu.⁷ Menurut Abdurrahman dan Bakhri azan yaitu ucapan yang telah ditentukan untuk memberitahukan masuknya waktu shalat lima waktu yang diwajibkan (shalat maktubah).⁸

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan adzan yaitu memberitahukan telah datangnya waktu shalat dengan lafal yang telah ditentukan oleh syara'.

Adzan, selain untuk memberitahukan bahwa waktu shalat telah tiba, dan menyerukan untuk melakukan shalat berjamaah, juga pada sisi lain untuk mensyiarkan agama Islam di muka umum.

Dalam lafal adzan dan iqamah banyak berisi pengertian yang mengandung maksud penting di antaranya dari sisi akidah, seperti adanya Allah Yang Maha Besar bersifat Esa, tidak ada sekutu bagi-Nya,

⁶ Masykuri Abdurrahman dan Mokh. Syaiful Bakhri, *op. cit.*, h. 41

⁷ Muhammad Jawad Muqniyah, *Fiqih Lima Mazhab*, (Jakarta: Lentera, 2008), h. 96

⁸ Masykuri Abdurrahman dan Mokh. Syaiful Bakhri, *loc. cit.*

menjelaskan bahwa Nabi Muhammad adalah Rasul Allah. Sesudah kita bersaksi bahwa tidak ada Tuhan melainkan Allah dan Muhammad utusan Allah, kita lalu diajak pula meraih kemenangan baik di dunia maupun di akhirat. Lafal adzan dan iqomah akhirnya ditutup dengan kalimat tauhid.

b. Iqamah

Iqamah secara bahasa berasal dari bahasa arab *aqama* – *yuqimu* – *iqamatan* yang berarti mendirikan.⁹ Adapun secara istilah berarti pemberitahuan bahwa shalat akan segera dilaksanakan, dengan menggunakan bacaan yang telah ditentukan.¹⁰

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan iqamah adalah memberitahukan kepada hadirin (jamaah) supaya bersiap-siap berdiri melaksanakan shalat, dengan lafal yang telah ditentukan oleh syara'.

2. Sejarah Azan dan Iqamah

Azan ini telah diperintahkan (dilakukan) sejak pada tahun pertama dari hijrah nabi ke Madinah.¹¹ Sebagaimana disebutkan dalam hadis daripada 'Abdullah bin 'Umar katanya yang bermaksud :

"Semasa orang-orang Islam sampai di Madinah, mereka berkumpul lalu memperkirakan waktu sembahyang dan tidak ada seorang pun yang menyerukan untuk sembahyang. Pada suatu hari mereka pun membincangkan hal itu.

Berkata sebahagian mereka: "Ambillah naqus (loceng) seperti naqus orang-orang Nasrani (Kristian)."

⁹ Kamus Al-Munawwir

¹⁰ Masykuri Abdurrahman dan Mokh. Syaiful Bakhri, *op. cit.*, h. 48

¹¹ Muhammad Jawad Muqniyah, *op. cit.*, h. 96

Berkata sebahagian yang lain pula: "(Ambillah) trompet seperti trompet orang-orang Yahudi."

Lalu berkata 'Umar: "Tidakkah kamu melantik seorang lelaki untuk menyerukan sembahyang?"

Bersabda Rasulullah Shallallahu 'alaihi wasallam: "Wahai Bilal, berdirilah dan serulah untuk sembahyang."

(Hadis riwayat al-Bukhari dan Muslim)

Pada awal mula pensyari'atan shalat, orang-orang mukmin mengerjakannya tanpa ada satu seruan yang baku atau tetap sebagai pertanda telah masuknya waktu shalat. Akan tetapi mereka saling mengajak dan mengingatkan sebagai tanda waktu shalat telah tiba, lalu mereka pun berkumpul untuk menunaikannya. Hal tersebut memang menyulitkan dan menyushkan, mungkin karena terlalu lama menunggu antara sesama mereka, atau sebagian lain terlambat sehingga ketinggalan shalat berjamaah. Kemudian mereka membicarakannya di hadapan Nabi, lalu Nabi menyudahinya dengan memerintahkan Bilal untuk menyerukan shalat. Seruan tersebut hanya sebagai pemberitahuan waktu shalat dan bukan panggilan atau azan syar'i saat sekarang ini, karena saat itu belum ada syariatnya.

Diriwayatkan oleh Saa'd dalam thabaqatnya: dari Sai'd bin Musayyab berkata, "pada masa Nabi saw, sebelum disyari'atkan azan, mereka menyeru dengan seruan Nabi saw yaitu "*ashalatu jami'ah*" maka orang-orang pun berkumpul.

Kemudian disyariatkan azan, sementara seruan *ashalatu jami'ah* masih berlaku, karena dia merupakan seruan yang sudah familiar jika mereka

mendengarnya, mereka pun hadir. Selain itu, seruan dibacakan pada pembukaan acara atau ketika Nabi menyuruh sesuatu. Oleh karena itu, diserulah dengan *ashalatu jami'ah*. Meskipun hal tersebut bukan pada waktu-waktu shalat.

Abdullah bin Zaid bermimpi tentang azan: diriwayatkan dari abu Laila, “shalat itu ada tiga kondisi. Kemudian Abu Laila berkata, “para sahabat mengatakan bahwa Rasulullah bersabda, “sungguh menakjubkan shalatnya kaum muslimin.” Dalam riwayat lain disebutkan dengan, “orang mukmin” mereka melakukannya secara serentak, tertarik aku memperhatikan seseorang dari ketinggian mengajak manusia untuk shalat, mereka berdiri di atas *atham* sambil memukul *naqus* guna mengajak manusia untuk melaksanakan shalat.” Ia berkata, “kemudian datang seseorang dari Anshar seraya berkata, “ya Rasulullah, aku melihat besarnya perhatianmu terhadap azan. Aku bermimpi melihat orang yang memakai baju hijau, berdiri di mesjid kemudian mengumandangkan azan. Kemudian duduk sesaat selanjutnya berdiri kemudian mengumandangkan kalimat serupa juga menambah dengan *qad qamatisshalah*. Ibnu Mutsanna berkata, “Katakanlah, aku dalam keadaan sadar bukan tidur, kemudian Rasulullah bersabda, (Ibnu Mutsanna berkata), “Allah telah memperlihatkan kepadamu suatu kebaikan. (ia tidak menyebutkan Amr). Allah telah memperlihatkan kepadamu suatu kebaikan. Maka suruhlah Bilal untuk mengumandangkan azan. Kemudian Umar bin Khattab berkata, Aku telah bermimpi sama seperti mimpinya Abu Mutsanna, tetapi ia lebih dahulu menceritakannya sehingga aku pun malu menceritakannya kembali.

Dalam hadis yang lain daripada ‘Abdullah bin Zaid berkata, ketika beberapa sahabat memberikan usulan kepada Nabi untuk menggunakan *nuqus* dalam mengumpulkan orang untuk melaksanakan shalat, tiba-tiba saya bermimpi melihat seseorang dengan *nuqus* di tangannya berputar di sisiku, kemudian aku berkata, “wahai hamba Allah, apa engkau menjual *nuqus* itu?” ia menjawab, “apa yang akan kamu perbuat dengan *nuqus*?” Kemudian Abdullah bin Zaid menjawab, “sebagai seruan untuk shalat.” Kemudian ia berkata, “maukah engkau aku tunjukkan yang lebih baik dari itu?” Abdullah menjawab, “ya mau” Dia berkata, “kumandangkanlah:

اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ ۲ X
 أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ ۲ X
 أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ ۲X
 حَيَّ عَلَى الصَّلَاةِ ۲X
 حَيَّ عَلَى الْفَلَاحِ ۲X
 اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ ۲X
 لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ

Tidak lama setelah itu, ia berkata, “jika kamu mendirikan shalat, maka ucapkanlah:

اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ
 أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ
 أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ
 حَيَّ عَلَى الصَّلَاةِ
 حَيَّ عَلَى الْفَلَاحِ

قَدْ قَامَتِ الصَّلَاةُ ۖ
 اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ
 لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ

Pada paginya aku menjumpai Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wasallam, aku kabarkan kepadanya apa yang ada dalam mimpiku. Kemudian Nabi bersabda, “sesungguhnya itu adalah mimpi yang benar. Katakan kepada Bilal mimpimu itu, suruhlah dia mengumandangkannya. Sesungguhnya ia lebih baik suaranya dibandingkan kamu.” Kemudian aku menyampaikan kepada Bilal dan ia pun mengumandangkannya. Umar bin Khattab mendengarnya dari rumah, lalu keluar dan menarik selendangnya seraya berkata, “Demi Tuhan yang telah mengutusmu Ya Rasulullah, aku telah bermimpi seperti Abdullah bermimpi.” Kemudian Nabi bersabda, “segala puji bagi Allah.”

Begitulah proses pensyariatan azan shalat; yaitu pada awal mulanya tanpa seruan yang baku, kemudian seruan dengan lafaz *asshalatu jamiah*, kemudian dengan cara dan lafaz khusus.

Ibnu Hajar berkata mengenai lafazh azan khusus ini, “Isyarat Umar untuk mengutus seseorang mengumandangkan shalat adalah setelah diadakannya musyawarah. Adapun mimpi yang dialami oleh Abdullah bin Zaid adalah setelah itu.

Pensyariatan azan dengan cara yang terakhir, itu terjadi pada tahun pertama hijrah.

Ibnu Hajar mengatakan, “Terjadi perbedaan pendapat di antara ulama tentang kapan kapan disyariatkannya, tetapi yang lebih benar adalah pada tahun pertama hijrah. Ada yang mengatakan pada tahun kedua hijriah.¹²

3. Hukum Adzan dan Iqomah

Adzan dan iqomah hukumnya sunnah kifayah.¹³ Sabda Rasulullah saw:

عَنْ مَالِكِ بْنِ الْحُوَيْرِثِ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِذَا حَضَرَتِ الصَّلَاةُ
فَلْيُؤَدِّنْ أَحَدُكُمْ وَلْيُؤَمِّمْكُمْ أَكْبَرُكُمْ (رواه البخاري و مسلم)

Artinya: “Dari Malik bin Huwarits, sesungguhnya Nabi Saw, bersabda: Apabila datang waktu shalat, hendaklah salah seorang kamu adzan dan hendaklah yang tertua diantara kamu menjadi imam.”(HR. Bukhari dan Muslim)

Menurut Hanafi, Syafi’I, dan Imamiyah azan merupakan sunnah muakkad. Adapun menurut Hambali azan adalah Fardhu kifayah di desa-desa dan kota-kota pada setiap shalat lima waktu bagi laki-laki yang mukim bukan musafir.¹⁴

¹² Zaid bin Abdul Karim Az Zaid, *Fiqh Sirah*, (Jakarta: Darus Sunnah Press, 2009), h. 333-338

¹³ Masykuri Abdurrahman dan Mokh. Syaiful Bakhri, *op. cit.*, h. 41

¹⁴ Muhammad Jawad Muqnyah, *op. cit.*, h. 96

Adzan dan Iqomah hanya disunnahkan pada shalat fardhu (shalat lima waktu) saja, baik shalat berjamaah maupun shalat sendirian. Sabda Rasulullah SAW:

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا قُنْتَ فِي غَنَمِكَ أَوْ فِي بَادِيَتِكَ فَأَذَّنْتَ

بِالصَّلَاةِ فَارْفَعِ صَوْتَكَ بِالنِّدَاءِ فَإِنَّهُ لَا يَسْمَعُ مَدَى صَوْتِ الْمُؤَذِّنِ جِنَّ وَلَا إِنْسٌ وَلَا

شَيْءٌ إِلَّا شَهِدَ لَهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ (رواه البخارى)

Artinya: “Apabila engkau sedang mengurus kambing atau di tengah padang maka adzanlah untuk menyerukan shalat dan keraskan suaramu dengan seruan itu, karena sesungguhnya jin, manusia, dan pun yang mendengar selama suara orang adzan itu, pada hari kiamat nanti akan menjadi saksi baginya". (HR. Bukhari)

Adapun untuk shalat-shalat sunnah seperti shalat idul fitri atau idul adha dan sebagainya tidak disunnahkan adzan dan iqomah. Hanya bagi shalat-shalat tersebut jika dilakukan dengan berjamaah, hendaklah diserukan kata-kata “ashalatu jamiah” (marilah shalat berjamaah).¹⁵

4. Lafadz Adzan dan Iqomah

a. Lafal Adzan

X اللهُ أَكْبَرُ اللهُ أَكْبَرُ ۲

X أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللهُ ۲

¹⁵ Masykuri Abdurrahman dan Mokh. Syaiful Bakhri, *op. cit.*, h. 42

أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ ﷺ

حَيَّ عَلَى الصَّلَاةِ ﷺ

حَيَّ عَلَى الْفَلَاحِ ﷺ

اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ ﷺ

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ

b. Lafal Iqomah

اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ

أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ

حَيَّ عَلَى الصَّلَاةِ

حَيَّ عَلَى الْفَلَاحِ

قَدْ قَامَتِ الصَّلَاةُ ﷺ

اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ¹⁶

¹⁶ Hasbi Ash Shiddieqy, *Pedoman Shalat*, (Jakarta: PT Bulan Bintang, 1993), h. 287-

c. Jawaban Azan

Orang yang mendengar azan disunnahkan menjawab dengan jawaban yang sama seperti apa yang diucapkan oleh muazin, kecuali ketika muazin mengucapkan *حَيِّ عَلَى الصَّلَاةِ حَيِّ عَلَى الْفَلَاحِ* maka

jawabannya adalah *لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ*

Begitu juga ketika iqomah dikumandangkan, pendengar hendaklah turut mengucapkan apa-apa yang diucapkan oleh muadzin, kecuali sewaktu ia mengucapkan: *قَدْ قَامَتِ الصَّلَاةُ* Pendengar hendaklah

mengucapkan: *أَقَامَهَا اللَّهُ وَأَدَامَهَا*

pada adzan subuh setelah muadzin mengucapkan: *الصَّلَاةُ خَيْرٌ*

Pendengar hendaklah mengucapkan: *صَدَقْتَ وَبَرَزْتَ وَأَنَا عَلَى مِنَ النَّوْمِ*

¹⁷ *ذَلِكَ مِنَ الشَّاهِدِينَ*

d. Hal-hal yang Disunnahkan dalam Adzan dan Iqomah

- 1) Orang yang adzan dan iqomah hendaklah menghadap ke kiblat
- 2) Berdiri
- 3) Dilakukan di tempat yang tinggi.
- 4) Muadzin hendaklah orang keras suaranya.

¹⁷ Masykuri Abdurrahman dan Mokh. Syaiful Bakhri, *op. cit.*, h. 46

5) Muadzin hendaklah suci dari hadats dan najis.

6) Berdoa sesudah adzan¹⁸

7) Membaca *حَيْرٌ مِنَ النَّوْمِ* ketika azan subuh¹⁹

e. Hikmah Azan dan Iqamah

Azan dilaksanakan ketika telah masuk waktu shalat, yaitu untuk mengingatkan manusia kepada masuknya waktu shalat untuk bermunajar kepada Allah dan untuk mengajak umat Islam shalat berjamaah dan untuk melahirkan syi'ar agama Islam.

Adapun iqamah dilakukan ketika akan melakukan shalat. Karena selain mengingatkan bahwa shalat akan didirikan, juga mengingatkan orang yang shalat akan kebesaran Allah.²⁰

B. Metode Pembelajaran

1. Pengertian Metode

Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.²¹ Menurut Sudjana, metode adalah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran.²² Menurut Muhibbin Syah “metode” secara harfiah berarti cara. Dalam pemakaian umum metode diartikan sebagai cara

¹⁸ Sa'dah, *Materi Ibadah*, (Surabaya: Amelia, 2006), h. 82

¹⁹ Masykuri Abdurrahman dan Mokh. Syaiful Bakhri, *op. cit.*, h. 43-44

²⁰ Hasbi Ash Shiddieqy, *op. cit.*, h. 290

²¹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2012), h. 147

²² Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Al Gensindo, 2008), h. 76.

melakukan sesuatu kegiatan atau cara-cara melakukan kegiatan dengan menggunakan fakta dan konsep-konsep secara sistematis.²³

Beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa metode adalah cara yang tepat dan cepat dalam melakukan sesuatu hal, seperti menyampaikan mata pelajaran.

2. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekadar tiruan.²⁴

Menurut Sabri metode demonstrasi adalah suatu metode mengajar yang memperlihatkan bagaimana proses terjadinya sesuatu.²⁵

Metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan dan urutan melakukan kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan.²⁶ Sedangkan menurut Zakiah Darajat, metode demonstrasi ialah metode mengajar yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada anak didik. Dengan

²³ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), h. 201

²⁴ Wina Sanjaya, *op.cit.*, h. 152

²⁵ Achmad Sabri, *op.cit.*, h. 60

²⁶ Muhibbin Syah, *Op.Cit.*,h. 208

menggunakan metode demonstrasi, guru atau murid memperlihatkan kepada seluruh anggota mengenai suatu proses.²⁷

Berdasarkan beberapa pengertian tentang metode demonstrasi dapat disimpulkan bahwa metode demonstrasi merupakan cara seorang guru untuk memperagakan langsung suatu hal yang kemudian diikuti oleh murid sehingga ilmu atau ketrampilan yang didemonstrasikan lebih bermakna dalam ingatan masing-masing murid.

Setiap metode tentu memiliki kelebihan dan kekurangan, begitu juga metode demonstrasi. Berikut beberapa kelebihan metode demonstrasi, di antaranya:

- a. Perhatian anak akan terpusat kepada apa yang didemonstrasikan, dan memberikan kemungkinan berpikir lebih kritis.²⁸
- b. Melalui metode demonstrasi terjadinya verbalisme akan dapat dihindari, sebab siswa disuruh langsung memerhatikan bahan pelajaran yang dijelaskan.
- c. Proses pembelajaran akan lebih menarik, sebab siswa tidak hanya mendengar, tetapi juga melihat peristiwa yang terjadi.
- d. Dengan cara mengamati secara langsung siswa akan memiliki kesempatan untuk membandingkan antara teori dan kenyataan.²⁹

²⁷ Zakiah Drajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), h. 296

²⁸ Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005), h. 62

²⁹ Wina Sanjaya, *op. cit.*, h. 153

- e. Bila siswa turut aktif melakukan demonstrasi, maka siswa akan memperoleh pengalaman praktek untuk mengembangkan kecakapan dan keterampilan.
- f. Dapat mengurangi kesalahan-kesalahan bila dibandingkan dengan hanya membaca atau mendengarkan keterangan guru.
- g. Beberapa masalah yang menimbulkan pertanyaan siswa akan dapat dijawab waktu mengamati proses demonstrasi.³⁰

Dengan demikian siswa akan lebih meyakini kebenaran materi pembelajaran.

Disamping beberapa kelebihan, metode demonstrasi juga memiliki beberapa kelemahan, di antaranya:

- a. Metode demonstrasi memerlukan persiapan yang lebih matang, sebab tanpa persiapan yang memadai demonstrasi bisa gagal sehingga dapat menyebabkan metode ini tidak efektif lagi. Bahkan sering terjadi untuk menghasilkan pertunjukan suatu proses tertentu, guru harus beberapa kali mencobanya lebih dahulu, sehingga dapat memakan waktu yang banyak.
- b. Demonstrasi memerlukan peralatan, bahan-bahan, dan tempat yang memadai yang berarti penggunaan metode ini memerlukan pembiayaan yang lebih mahal dibandingkan dengan ceramah.
- c. Demonstrasi memerlukan kemampuan dan keterampilan guru yang khusus, sehingga guru dituntut untuk bekerja lebih profesional.

³⁰ J.J. Hasibuan dan Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1999), h. 30

Disamping itu demonstrasi juga memerlukan kemauan dan motivasi guru yang bagus untuk keberhasilan proses pembelajaran siswa.³¹

Dalam pelaksanaan metode demonstrasi, ada langkah-langkah yang bisa digunakan pada metode demonstrasi, yaitu:

a. Tahap persiapan

Pada atahap persiapan ada beberapa hal yang harus dilakukan:

- 1) Rumuskan tujuan yang harus dicapai oleh siswa setelah proses demonstrasi berakhir. Tujuan ini meliputi beberapa aspek seperti aspek pengetahuan, sikap, atau keterampilan tertentu.
- 2) Persiapan garis besar langkah-langkah demonstrasi yang akan dilakukan. Garis-garis besar langkah demonstrasi diperlukan sebagai panduan untuk menghindari kegagalan.
- 3) Lakukan uji coba demonstrasi.

b. Tahap pelaksanaan

1) Langkah pembukaan

Sebelum demonstrasi dilakukan ada beberapa hal yang harus diperhatikan, diantaranya:

- a) Aturlah tempat duduk yang memungkinkan semua siswa dapat memerhatikan dengan jelas apa yang di demonstrasikan

³¹ Wina Sanjaya, *op. cit.*, h. 153

- b) Kemukakan tujuan apa yang harus dicapai oleh siswa, misalnya siswa ditugaskan untuk mencatat hal-hal yang dianggap penting dari pelaksanaan demonstrasi.

2) Langkah-langkah pelaksanaan demonstrasi

- a) Mulailah demonstrasi dengan kegiatan-kegiatan yang merangsang siswa untuk berfikir, misalnya melalui pertanyaan-pertanyaan yang mengandung teka-teki sehingga mendorong siswa untuk tertarik memerhatikan demonstrasi.
- b) Ciptakan suasana yang menyejukkan dengan menghindari suasana yang menegangkan
- c) Yakinkan bahwa semua siswa mengikuti jalannya demonstrasi dengan memerhatikan reaksi seluruh siswa
- d) Berikan kesempatan kepada siswa untuk aktif memikirkan lebih lanjut sesuai dengan apa yang dilihat dari proses demonstrasi itu.

3) Langkah mengakhiri demonstrasi

Apabila demonstrasi selesai dilakukan, proses pembelajaran perlu diakhiri dengan memberikan tugas-tugas tertentu yang ada kaitannya dengan pelaksanaan demonstrasi dan proses pencapaian tujuan pembelajaran. Hal ini diperlukan untuk meyakinkan apakah siswa memahami proses demonstrasi itu atau tidak. Selain memberikan tugas yang relevan, ada baiknya guru dan siswa

melakukan evaluasi bersama tentang jalannya proses demonstrasi itu untuk perbaikan selanjutnya.³²

3. Metode Drill

Mengenai definisi atau pengertian metode drill, para ahli memberikan definisi yang agak sedikit berbeda meskipun pada intinya definisi-definisi tersebut sama. Diantaranya :

- a. Menurut Roestiyah, ialah suatu teknik yang dapat diartikan sebagai suatu cara mengajar dimana siswa melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan, agar siswa memiliki ketangkasan atau ketrampilan yang lebih tinggi dari apa yang telah dipelajari.³³
- b. Menurut Ramayulis, metode drill atau disebut latihan dimaksudkan untuk memperoleh ketangkasan atau ketrampilan latihan terhadap apa yang dipelajari, karena hanya dengan melakukan secara praktis suatu pengetahuan dapat disempurnakan dan siap-siagakan.³⁴
- c. Menurut Abdul Majid, suatu rencana menyeluruh tentang penyajian materi secara sistematis dan berdasarkan pendekatan yang ditentukan dengan cara latihan agar pengetahuan dan kecakapan tertentu dapat dimiliki dan dikuasai sepenuhnya oleh peserta didik.³⁵

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa metode drill adalah menyajikan materi dengan cara latihan agar siswa memiliki keterampilan dari apa

³² *Ibid*, h. 153-154

³³ Roestiyah N.K, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2008), h. 125

³⁴ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : Kalam Mulia, 2010), h.

³⁵ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Studi Kompetensi Guru*, (Bandung: PT. Rosda Karya, 2006), h. 133

yang telah dipelajari. Berkaitan dengan azan dan iqamah, siswa diharapkan mampu untuk menerapkannya pada shalat lima waktu.

Metode drill pada umumnya digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan atau keterampilan dari apa yang telah dipelajari.³⁶

Dalam menggunakan metode ini ada beberapa prinsip dan petunjuk yang perlu diperhatikan, yaitu:

1. Siswa harus diberi pengertian yang mendalam sebelum diadakan latihan tertentu.
2. Latihan untuk pertama kali hendaknya bersifat diagnosis, mula-mula kurang berhasil, lalu diadakan perbaikan untuk kemudian lebih sempurna.
3. Latihan tidak perlu lama asal sering dilaksanakan.
4. Harus sesuai taraf kemampuan siswa.
5. Proses latihan hendaknya mendahulukan hal-hal yang esensial yang berguna.³⁷

Metode mengajar latihan ini biasanya digunakan untuk tujuan agar siswa :

- a. Memiliki ketrampilan motoris/gerak; seperti menghafalkan kata-kata, menulis, mempergunakan alat/membuat suatu benda; melaksanakan gerak dalam olahraga.
- b. Mengembangkan kecakapan intelek, seperti mengalikan, membagi, menjumlahkan, mengurangi, menarik akar dalam hitung mencongak.

³⁶ Mulyono, *op. cit.*, h.110

³⁷ Ahmad Sabri, *op. cit.*, h. 64

- c. Memiliki kemampuan menghubungkan antara sesuatu keadaan dengan hal lain, seperti hubungan sebab-akibat banyak hujan – banjir; penggunaan lambang/symbol di dalam peta dan lain-lain.³⁸

Dalam menjalankan metode drill, ada beberapa syarat yang harus ditempuh untuk hasil yang optimal. Antara lain :

- a. Masa latihan harus menarik dan menyenangkan.
 - 1) Agar hasil latihan memuaskan, minat instrinsik diperlukan.
 - 2) Tiap-tiap langkah kemajuan yang dicapai harus jelas.
 - 3) Hasil latihan terbaik yang sedikit menggunakan emosi.
- b. Latihan-latihan hanyalah untuk ketrampilan tindakan yang bersifat otomatis.
- c. Latihan diberikan dengan memperhitungkan kemampuan/ daya tahan murid, baik segi jiwa maupun jasmani.
- d. Adanya pengerahan dan koreksi dari guru yang melatih sehingga murid tidak perlu mengulang suatu respons yang salah.
- e. Latihan diberikan secara sistematis.
- f. Latihan lebih baik diberikan kepada perorangan karena memudahkan pengarahan dan koreksi.
- g. Latihan-latihan harus diberikan terpisah menurut bidang ilmunya.

Berikut beberapa kelemahan metode drill, di antaranya:

- a. Membentuk kebiasaan yang kaku, artinya seolah-olah peserta didik melakukan sesuatu secara mekanis.

³⁸ Roestiyah N.K, *op. cit.*, h. 125

- b. Dapat menimbulkan verbalisme, terutama pengajaran yang bersifat menghafal dimana peserta didik dilatih untuk dapat menguasai bahan pelajaran secara hapalan dan secara otomatis mengingatnya bila ada pertanyaan-pertanyaan yang berkenaan dengan hapalan tersebut tanpa suatu proses berpikir.
- c. Dapat menghambat inisiatif peserta didik, dimana inisiatif dan minat peserta didik yang berbeda dengan petunjuk pendidik dianggap suatu penyimpangan dan pelanggaran dalam pengajaran yang diberikannya.
- d. Latihan yang dilakukan di bawah pengawasan yang ketat dan suasana serius mudah sekali menimbulkan kebosanan.
- e. Tekanan yang lebih berat, yang diberikan setelah murid merasa bosan atau jengkel tidak akan menambah gairah belajar dan menimbulkan keadaan psikis berupa mogok belajar/latihan.³⁹

³⁹ Abdul Majid, *op. cit.*, h. 210-211.

BAB III

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif, sebab menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai.

Penelitian tindakan kelas ini termasuk penelitian kualitatif meskipun data yang dikumpulkan bisa saja bersifat kuantitatif, di mana uraiannya bersifat deskriptif dalam bentuk kata-kata.

Dalam penelitian ini menggunakan bentuk guru sebagai peneliti, dimana guru sangat berperan sekali dalam proses penelitian tindakan kelas. Dalam bentuk ini, tujuan utama penelitian tindakan kelas ialah untuk meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas. Dalam kegiatan ini, guru terlibat langsung secara penuh dalam proses perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Kehadiran pihak lain dalam penelitian ini peranannya tidak dominan dan sangat kecil.

Penelitian ini mengacu pada perbaikan pembelajaran yang berkesinambungan. Tahapan penelitian tindakan pada suatu siklus meliputi perencanaan atau pelaksanaan observasi dan refleksi. Siklus ini berlanjut dan akan dihentikan jika sesuai dengan kebutuhan dan dirasa sudah cukup.

A. Setting Penelitian

Setting dalam penelitian ini meliputi tempat penelitian, waktu penelitian, dan siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

1. Tempat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di Kelas V SDN 1 Lumbang Kecamatan Muara Uya Kabupaten Tabalong pada pelajaran Pendidikan Agama Islam materi azan dan iqamah. Penelitian bertujuan untuk menerapkan metode demonstrasi; sebagai usaha yang terarah untuk meningkatkan kemampuan azan dan iqamah. Standar kompetensi yang ingin dicapai adalah siswa mampu mengumandangkan azan dan iqamah, dengan kompetensi dasar siswa mampu mengumandangkan azan dan iqamah dengan makhraj huruf yang benar.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2013/2014 selama 2 bulan. Penentuan waktu penelitian mengacu pada kalender sekolah yang menempatkan pembelajaran azan dan iqamah pada semester I. Hal ini dilakukan karena penelitian tindakan kelas memerlukan beberapa siklus yang membutuhkan implementasi dalam proses pembelajaran yang efektif di dalam kelas.

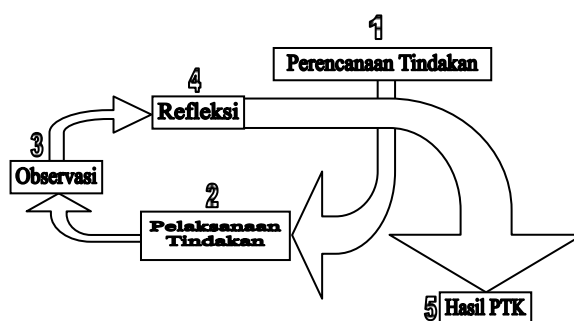
3. Siklus PTK

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan melalui dua siklus, masing-masing terdiri dari dua kali pertemuan yakni 2 x 35 menit. PTK ini dilakukan untuk melihat peningkatan hasil belajar dan aktivitas siswa dalam mengikuti mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, dan kemampuan guru dalam mengimplementasikan pembelajaran yang dirancang melalui metode demonstrasi dalam pembelajaran, khususnya dalam azan dan iqamah dengan makhraj huruf

yang benar sesuai dengan materi yang terdapat dalam kurikulum SD kelas V. Dengan penggunaan metode yang sudah dipersiapkan yaitu metode demonstrasi, yang diharapkan dapat mempermudah siswa dalam mendemonstrasikan azan dan iqamah dengan makhraj huruf yang benar.

Penelitian Tindakan Kelas dengan penggunaan metode demonstrasi ini tentunya bersifat reflektif untuk memperbaiki kondisi pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa melalui penggunaan metode demonstrasi dan drill ini dalam pembelajaran dengan pengkajian berdaur, yaitu merencanakan, melakukan tindakan, mengamati dan merefleksikan.

Suharsimi dkk., menyatakan bahwa siklus dalam PTK ini berbentuk spiral refleksi diri yang dimulai dari rencana, tindakan, pengamatan, dan refleksi serta dilakukan perencanaan kembali. Alur kerja spiral reflektif ini kemudian dikenal dengan istilah siklus PTK, yang dapat digambarkan berikut ini:



Gambar 1: Alur Kegiatan dalam Siklus PTK⁴⁰

B. Persiapan PTK

Sebelum PTK dilaksanakan dibuat berbagai input instrumental yang akan digunakan untuk memberi perlakuan dalam PTK, yaitu Rencana Pelaksanaan

⁴⁰Suharsimi Arikunto dan Suharjono, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, cetakan pertama, 2002), h. 56

Pembelajaran (RPP) yang akan dijadikan PTK, yaitu Kompetensi Dasar (KD): (1) melafalkan lafal azan dan iqamah; (2) mengumandangkan azan dan iqamah.

Selain itu juga akan dibuat perangkat pembelajaran yang berupa: (1) lembar pengamatan; (2) menyiapkan media gambar; dan (3) lembar evaluasi

C. Subjek dan Objek Penelitian

Dalam PTK ini yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas V SDN 1 Lumbang Kecamatan Muara Uya Kabupaten Tabalong yang terdiri dari 21 siswa dengan komposisi 13 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan. Objeknya adalah meningkatkan kemampuan azan dan iqamah siswa kelas V SDN 1 Lumbang kecamatan Muara Uya Kabupaten Tabalong.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian tindakan kelas ini terdiri dari beberapa sumber, yakni siswa, guru dan teman sejawat serta kolaborator, yang dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Siswa, Menadapatkan data tentang aktivitas, kemampuan azan dan iqamah dan hasil belajar setelah mengikuti pembelajaran dengan metode demonstrasi dan drill.
2. Guru, melihat tingkat keberhasilan implementasi pembelajaran peningkatan keterampilan azan dan iqamah dan hasil belajar serta aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dengan metode demostrasi dan drill.

3. Teman Sejawat dan Kolaborator, dimaksudkan sebagai sumber data untuk melihat implementasi PTK secara komprehensif, baik dari sisi siswa maupun guru.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tes, observasi, wawancara, dan diskusi.

1. Tes, digunakan untuk mendapatkan data tentang kemampuan dan hasil belajar siswa dalam kegiatan belajar mengajar.
2. Observasi, digunakan untuk mendapatkan data tentang partisipasi siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi dalam pembelajaran, dan data tentang kemampuan siswa.
3. Wawancara digunakan untuk memperoleh data atau informasi yang lebih terperinci dan untuk melengkapi data hasil observasi.
4. Diskusi antara guru, teman sejawat, dan kolaborator untuk refleksi hasil siklus PTK, dengan menggunakan lembar hasil pengamatan diskusi.

F. Indikator Kinerja

Dalam PTK ini yang akan dilihat indikator kinerjanya selain siswa adalah juga guru, karena guru merupakan fasilitator yang sangat berpengaruh terhadap kinerja siswa.

1. Siswa, meningkatnya aktivitas belajar siswa dan kemampuan siswa dalam mengumandangkan azan dan iqamah dengan makhraj huruf yang benar.

2. Guru, mampu menumbuhkan keaktifan belajar secara terarah dan sistematis dalam suasana belajar yang kondusif, efektif dan menyenangkan kearah meningkatnya kualitas proses, kemampuan dan hasil belajar siswa.

G. Analisis Data

Data yang dikumpulkan pada setiap kegiatan observasi dari pelaksanaan siklus penelitian dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan teknik persentasi untuk melihat kecenderungan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran, yang berupa:

1. Aktivitas guru.
2. Hasil belajar dengan menganalisis nilai tes lisan (bacaan).
3. Aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar dengan menganalisis tingkat keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar.
4. Implementasi pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi dan drill, yang merupakan kinerja guru, akan dianalisis tingkat keberhasilan implementasi pembelajaran tersebut dengan menggunakan indikator-indikator yang telah disiapkan.

Data yang akan dianalisis terdiri dari dua jenis yaitu data kuantitatif dan kualitatif, maka akan dilakukan sebagai berikut:

1. Analisis data hasil penelitian yang tergolong data kuantitatif dilakukan dengan cara menghitung rata-rata nilai siswa setelah mengikuti tes hasil belajar dengan menggunakan rumus :

$$\text{Rata-rata} = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan : x = Nilai yang diperoleh siswa

n = Jumlah siswa

2. Analisis data hasil penelitian yang tergolong data kualitatif yakni :
- a. Data tentang kinerja guru dan siswa yang meliputi aktivitas siswa dalam belajar, keterampilan proses dalam pembelajaran dikumpulkan melalui observasi kemudian secara deskriptif hasilnya dipersentasikan sebagai berikut :

Jumlah perkategori yang dilakukan siswa yang hadir \times 100 % jumlah siswa yang hadir
 - b. Data tentang sikap siswa terhadap pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi dan drill dikumpulkan melalui kuisisioner siswa kemudian secara deskriptif dipersentasikan hasilnya dipersentasekan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Persentasi} = \frac{\text{Jumlah Jawaban}}{\text{Skor Total}} \times 100$$

Hasil kinerja guru, aktivitas siswa dalam pembelajaran, dan kuesioner ditafsirkan ke dalam, kalimat kualitatif yakni baik sekali (80 – 100%), baik (60 – <80%), cukup (50 – <60%), kurang (40 – <50%), kurang sekali (<40%).⁴¹

H. Prosedur Pelaksanaan PTK

Siklus pertama dalam PTK ini terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi sebagai berikut.

⁴¹*Ibid.*, h. 89.

1. Perencanaan (*Planing*)

Peneliti melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada siswa dengan menggunakan pembelajaran melalui metode demonstrasi dan drill, dengan:

- a. Membuat rencana pembelajaran dengan metode demonstrasi dan drill.
- b. Membuat lembar kerja siswa.
- c. Membuat instrumen yang digunakan dalam siklus PTK.
- d. Menyusun alat evaluasi pembelajaran.

2. Pelaksanaan (*Acting*)

- a. Guru memberikan penjelasan tentang urutan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan beserta materi yang akan diberikan dalam pembelajaran ini.
- b. Guru mengumandangkan azan dan iqamah di depan kelas
- c. Siswa menyimak dengan seksama azan dan iqamah yang dikumandangkan.
- d. Para siswa kembali menyimak dengan penuh konsentrasi, satu demi satu bacaan lafal azan dan iqamah yang lebih difokuskan untuk siklus I, siklus II difokuskan makhraj huruf.
- e. Para siswa secara keseluruhan dan bersama-sama menghafal satu demi satu lafal azan dan iqamah tersebut sampai selesai beberapa kali.
- f. Siswa diminta untuk azan dan iqamah secara perorangan sebagai evaluasi dalam pembelajaran ini, dan ketika proses berlangsung.
- g. Melakukan pengamatan atau observasi.

3. Pengamatan (*Observation*)

- a. Situasi kegiatan belajar mengajar.
- b. Keaktifan siswa.
- c. Kemampuan siswa dalam azan dan iqamah dengan makhraj huruf yang benar.

4. Refleksi (*Reflecting*)

Hasil yang diperoleh dalam observasi dan hasil tes belajar berdasarkan siklus tatap muka, selanjutnya dianalisis dan digunakan sebagai refleksi dan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran. Refleksi juga dilakukan untuk setiap kegiatan, agar dapat diketahui lebih dini kekurangan dan kelemahannya sehingga dapat dijadikan acuan untuk melaksanakan tindakan kelas berikutnya.

Bila siklus pertama belum berhasil, maka pembelajaran akan diteruskan pada siklus kedua untuk lebih memperkuat hasil temuan PTK pada siklus yang kedua, dan siklus kedua pun terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Namun akan dilengkapi atau disempurnakan sesuai dengan temuan pada siklus pertama bagi yang kedua.

I. Cara Pengamatan (*Monitoring*)

Melakukan observasi atau pengamatan langsung di kelas terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran untuk memperoleh data sebagai gambaran mengenai kemampuan siswa dalam azan dan iqamah. Selama pembelajaran, kegiatan siswa dan keaktifannya dicatat dan diamati dengan cara sebagai berikut :

1. Pengamatan langsung dari peneliti terhadap kemampuan siswa dalam melafalkan azan dan iqamah.
2. Pengamatan partisipasi dari teman sejawat dengan mengisi format observasi yang telah disiapkan baik untuk kemampuan guru dalam mengimplementasikan pembelajaran maupun untuk siswa dalam kemampuan beraktifitas.

J. Indikator Keberhasilan Penelitian

Penelitian ini dikatakan berhasil optimal dengan ketentuan, yakni meningkatnya kemampuan siswa dalam azan dan iqamah dengan makhraj huruf yang benar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sesuai dengan yang telah ditetapkan dalam kurikulum, sehingga meningkatkan prestasi belajar siswa dengan indikator meningkatkan nilai rata-rata kelas setelah dilakukan tes hasil belajar, dengan ketentuan keberhasilan sebagai berikut:

1. Sebesar 70% dari siswa mampu azan dan iqamah dengan makhraj huruf yang benar dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang telah ditentukan.
2. 80% atau lebih para siswa aktif dalam melakukan tugas azan dan iqamah dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, dan begitu juga kemampuan guru dalam mengimplementasikan pembelajaran yang telah dirancangnya sendiri sebelum kegiatan PTK berlangsung.

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Setting Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di Kelas V SDN 1 Lumbang Kecamatan Muara Uya kabupaten Tabalong pada semester ganjil tahun 2013/2014, yang berjumlah 21 orang terdiri dari 13 laki-laki dan 8 orang perempuan. Subjek penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut:

Tabel 4.1 Subjek Penelitian Siswa Kelas V SDN 1 Lumbang

No	Nama Siswa	No	Nama Siswa
1	Ahmad cesar maulana	12	Mariyah
2	Abdi rahman	13	Muh. fendi Saputera
3	Ahmad norhaidi	14	Nispena
4	Ahmad Husaini	15	Nor Inayah
5	Hermila	16	Rahmadayanti
6	Ira Maya Musyarafah	17	Renaldi
7	Muhammad Rizki	28	Rahma Sarita
8	Mudian	19	Salamah
9	M. Hanapi	20	Sarbani
10	M. Fajar	21	Ahmad Saupi
11	M. Iqbal		

Adapun permasalahan dalam penelitian ini adalah “Bagaimana kemampuan azan dan iqamah siswa kelas V SDN 1 Lumbang Kecamatan Muara Uya Kabupaten Tabalong?” dan “Apakah metode demonstrasi dan drill dapat meningkatkan kemampuan azan dan iqamah siswa kelas V SDN 1 Lumbang Kecamatan Muara Uya Kabupaten Tabalong?”. Tindakan kelas yang akan

dilaksanakan dalam menerapkan pembelajaran menggunakan metode demonstrasi dan drill pada azan dan iqamah dengan makhraj huruf yang benar dilakukan dengan dua cara pengamatan sebagai berikut:

1. Pengamatan yang dilakukan peneliti terhadap kegiatan pembelajaran menggunakan metode demonstrasi dan drill pada materi azan dan iqamah sesuai makhraj huruf yang benar.
2. Pengamatan partisipasi yang dilakukan oleh guru sejawat untuk mengamati kegiatan pembelajaran, baik tentang keaktifan siswa maupun guru sebanyak 4 x 35 menit, yang dibagi dalam dua siklus, masing-masing siklus mempunyai alokasi waktu 2 x 35 menit, yang dilakukan sesuai tahapan-tahapan proses belajar mengajar di kelas.

B. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diuraikan dalam beberapa tahapan yang berupa siklus-siklus pembelajaran yang dilakukan dalam proses belajar mengajar di kelas. Dalam penelitian ini pembelajaran dilakukan dalam dua siklus sebagaimana pemaparan berikut ini.

1. Tindakan Kelas pada Siklus Pertama (2 x 35 menit)

Siklus pertama dilaksanakan pada tanggal 05 Desember 2013. Pada siklus pertama ini terdiri dari empat tahap, yakni perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi serta *replanning*, seperti yang dipaparkan pada uraian berikut ini.

a. Perencanaan (*Planning*)

Beberapa kegiatan yang dilakukan peneliti dalam tahap perencanaan pada siklus I ini, yakni beberapa perangkat pembelajaran yang disiapkan sebelum pembelajaran dilaksanakan, dapat dipaparkan sebagai berikut:

- 1) Peneliti melakukan analisis kurikulum untuk menentukan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada siswa dengan menerapkan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi dan drill.
- 2) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran dengan penggunaan metode demonstrasi dan drill, pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam materi azan dan iqamah di kelas V SDN 1 Lumbang Kecamatan Muara Uya Kabupaten Tabalong, dengan kompetensi dasar mengumandangkan azan dan iqamah, dengan indikator dapat mempraktekkan azan dan iqamah dengan makhraj huruf yang benar, dengan tujuan pembelajaran agar siswa:
 - a) Dapat melafalkan azan dan iqamah dengan makhraj huruf yang benar.
 - b) Dapat menunjukkan hafal azan dan iqamah dengan makhraj huruf yang benar.
- 3) Menyediakan perangkat teks azan dan iqamah.

- 4) Membuat lembar observasi untuk mengukur kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan oleh teman sejawat.
- 5) Membuat alat evaluasi untuk mengukur kemampuan siswa dalam penguasaan materi yang telah dipelajari oleh para siswa, yang dilakukan secara lisan.

b. Kegiatan Pembelajaran

- 1) Kegiatan Awal (5 menit)
 - a) Guru memberi salam
 - b) Guru membagikan teks azan dan iqamah kepada siswa.
 - c) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari
 - d) Guru menuliskan judul materi azan dan iqamah di papan tulis.
 - e) Guru melakukan apersepsi untuk mengingatkan kembali pelajaran yang telah lalu.
 - f) Peserta didik diberi kesempatan untuk bertanya bila ada yang mereka rasakan perlu untuk ditanyakan.
- 2) Kegiatan inti (55 menit)
 - a) Guru membagikan teks azan dan iqamah kepada siswa
 - b) Guru membacakan lafal azan dan iqamah dengan makhraj huruf yang benar.
 - c) Guru menjelaskan maknanya secara singkat.
 - d) Guru mengumandangkan azan dan iqamah dengan nyaring di depan kelas.

- e) Siswa menyimak dengan seksama azan dan iqamah yang dikumandangkan.
 - f) Para siswa secara keseluruhan dan bersama-sama menghafal satu demi satu lafal azan dan iqamah tersebut sampai selesai beberapa kali.
 - g) Siswa diminta untuk azan dan iqamah secara berkelompok.
- 3) Kegiatan akhir (10 menit)
- a) Melakukan tes kepada siswa secara lisan.
 - b) Memberikan penghargaan kepada siswa yang mendapat skor tertinggi
 - c) Memberikan PR sebagai bagian remidi/pengayaan.
 - d) Guru menutup pelajaran

c. Hasil Tindakan Kelas

1) Observasi Kegiatan Pembelajaran

Hasil pengamatan atau observasi dari teman sejawat terhadap pelaksanaan pembelajaran pada siklus pertama 2 x 35 menit, yang telah disiapkan dan dirancang oleh peneliti (instrument asli terlampir), dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut ini:

Tabel 4.2 Observasi Kegiatan Pembelajaran Siklus I

No	Indikator/Aspek Yang Diamati	Jawaban	
		Ya	Tidak
I	Pra Pembelajaran		
	1. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	✓	
	2. Memeriksa kesiapan siswa	✓	
	3. Mempersiapkan teks azan dan iqamah	✓	
	4. Menyampaikan tujuan pembelajaran	✓	

Sambungan tabel 4.2

	5. Menuliskan judul materi/tema di papan tulis	✓	
	6. Apersepsi	✓	
	7. Motivasi		✓
II	Kegiatan Inti Pembelajaran		
	8. Memeriksa kelengkapan teks azan dan iqamah yang sudah dibagikan	✓	
	9. Mengorganisasikan siswa sesuai dengan tempat duduk	✓	
	10. Memberi petunjuk kepada para siswa	✓	
	11. Menjelaskan materi sebelum mendemonstrasikan azan	✓	
	12. Membimbing siswa selama pembelajaran berlangsung	✓	
	13. Menguasai kelas	✓	
	14. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang ingin dicapai	✓	
	15. Melaksanakan pembelajaran secara runtut	✓	
	16. Menunjukkan penguasaan materi pelajaran	✓	
	17. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu	✓	
	18. Menggunakan metode sesuai dengan kondisi	✓	
	19. Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran	✓	
	20. Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa	✓	
	21. Menumbuhkan keceriaan & antusiasme siswa dalam belajar	✓	
	22. Menggunakan bahasa lisan dan tertulis secara jelas, baik, dan benar	✓	
	23. Memperlihatkan kemampuan guru dalam mendemonstrasikan azan dan iqamah selama pembelajaran	✓	
III	Kegiatan Akhir		
	24. Menyimpulkan bersama-sama siswa	✓	
	25. Melakukan penilaian (tes) akhir	✓	
	26. Memberikan penghargaan		✓
	27. Memberikan PR sebagai bagian remidi/pengayaan	✓	
	28. Menutup pelajaran	✓	
	Jumlah Skor	26	2

Berdasarkan data observasi tersebut pada tabel 4.2. di atas dapat dipersentasikan sebagai berikut:

$$\text{Persentasi} = \frac{\text{Jumlah Jawaban Ya}}{\text{Maksimal Skor Ya}} = \frac{26}{28} \times 100 = 92.86\%$$

Dari persentasi tersebut di atas dapat dinyatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru ini dikategorikan sangat baik sesuai dengan apa yang direncanakan sebelumnya, walaupun nampaknya belum maksimal karena terdapat dua aspek yang belum atau kurang dapat dilaksanakan, seperti pada kegiatan awal tidak memberikan motivasi kepada para siswa, serta pada kegiatan penutup indikator memberikan penghargaan kepada para siswa belum dilakukan oleh guru.

Walaupun demikian, secara keseluruhan berdasarkan data observasi yang ada pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi dan drill dapat berlangsung secara lancar, kondusif, dan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Hal ini menunjukkan kemampuan guru mengelola kelas sangat baik. Namun masih harus dimaksimalkan agar pembelajaran lebih dapat mencapai hasil yang maksimal, dan seluruh rencana dapat dilaksanakan dengan baik.

2) Observasi Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran

Aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran dengan menerapkan metode demonstrasi dan drill, dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut ini:

Tabel 4.3 Observasi Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran pada Siklus I

No	Indikator/Aspek yang Diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
1	Mendengarkan penjelasan guru	1	2	3	4	5
2	Menjawab pertanyaan guru	1	2	3	4	5
3	Mengajukan pertanyaan	1	2	3	4	5
4	Aktivitas selama pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi dan drill	1	2	3	4	5
5	Disiplin siswa selama pembelajaran	1	2	3	4	5
6	Disiplin siswa dalam menghafal dengan menggunakan drill	1	2	3	4	5
7	Partisipasi aktif siswa dalam menjaga ketenangan selama pembelajaran	1	2	3	4	5
8	Keceriaan dan antusiasme siswa dalam pembelajaran	1	2	3	4	5
9	Bersama-sama menyimpulkan hasil pembelajaran	1	2	3	4	5
10	Membuktikan hasil hapalan	1	2	3	4	5
Total		43				

Berdasarkan data observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi dan drill tersebut di atas, dapat dipersentasikan aktivitas siswa dalam pembelajaran sebagai berikut:

$$\text{Persentasi} = \frac{\text{Jumlah Jawaban}}{\text{Maksimal Skor}} = \frac{43}{50} \times 100 = 86\%$$

Dari persentasi tersebut di atas dapat dijelaskan bahwa aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan

metode demonstrasi dan drill dalam melafalkan azan dan iqamah sangat aktif, terbukti dari hasil data observasi sebesar 86%, walaupun pada aspek-aspek tertentu masih ada yang belum optimal, yakni tentang partisipasi aktif siswa dalam menjaga ketenangan selama pembelajaran. Hal ini karena pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi dan drill ini baru diimplementasikan di kelas ini, yakni hanya dalam penelitian ini, sehingga mereka kemungkinan belum merasa terbiasa atau masih asing dengan implementasi metode demonstrasi dan drill dalam pembelajaran ini.

3) Tes Hasil Belajar Siswa

Selain aktivitas guru dan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran, juga dalam PTK diperlukan penguasaan siswa terhadap materi azan dan iqamah dalam pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi dan drill ini, sebagai tolak ukur keberhasilan dalam pembelajaran, pada siklus I ini tergolong tuntas, yakni dapat menghafal bacaan azan dan iqamah dengan baik, dengan ketuntasan yang telah ditetapkan yaitu mencapai angka rata-rata 70. Karena skor perolehan nilai hasil belajar mereka rata-rata mencapai 70,00, selengkapnya dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut ini:

Tabel 4.4 Tes Hasil Belajar Siswa pada Siklus I

No.	Nilai	Frekuensi	Nilai x Frekuensi	Persentase (%)
1	85	1	85	4,76
2	80	4	320	19,05
3	75	4	300	19,05
4	70	4	280	19,05
5	65	1	65	4,76

Sambungan Tabel 4.4

6	60	7	420	33,33
Jumlah		21	1470	100
Rata-rata			70,00	

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa rata-rata nilai hasil tes formatif siswa adalah 70,00. Nilai rata-rata ini sudah memenuhi persyaratan belajar tuntas yang diharapkan dalam pembelajaran ini yaitu rata-rata 70, dan prosentasi yang terbesar dari penyebaran nilai prestasi para siswa berada pada nilai 60 sebesar 33,33%. Oleh karena itu, masih sangat diperlukan adanya tindakan penyempurnaan sesuai dengan temuan pada siklus I ini, yang akan dikemukakan pada uraian berikut.

d. Refleksi dan Perencanaan Ulang (*Reflecting and Replanning*)

Adapun keberhasilan dan kegagalan yang terjadi pada siklus pertama adalah sebagai berikut.

- 1) Guru belum terbiasa menciptakan suasana pembelajaran yang mengarah kepada pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi dan drill ini, terbukti masih terdapat beberapa indikator yang telah direncanakan belum dapat dilaksanakan, walaupun dari hasil pengamatan teman sejawat telah mencapai 92.86%.
- 2) Bagi sebagian siswa juga belum terbiasa dengan kondisi belajar dengan menggunakan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi dan drill ini, terbukti juga dari hasil pengamatan masih

ada beberapa komponen yang dinilai oleh pengamat tidak maksimal. Namun tampaknya mereka merasa senang dan antusias dalam belajar, hal ini bisa dilihat dari hasil observasi terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran telah mencapai 86%.

- 3) Berdasarkan hasil tes lisan yang dilakukan diakhir pembelajaran, hanya menunjukkan nilai rata-rata 70,00.
- 4) Dari pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi dan drill ini, para siswa kurang melaksanakannya dengan baik, sehingga kurang menghasilkan prestasi belajar terhadap materi pelafalan azan dan iqamah dengan makhraj huruf yang benar yang telah ditentukan dengan baik.

Untuk memperbaiki kelemahan dan mempertahankan keberhasilan yang telah dicapai pada siklus pertama, maka pada pelaksanaan siklus kedua dapat dibuat perencanaan kembali tindakan kelas ini sebagai berikut:

- 1) Menyampaikan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelum pembelajaran dimulai.
- 2) Memberikan motivasi kepada kelompok agar lebih aktif lagi dalam pembelajaran.
- 3) Guru agar lebih intensif membimbing para siswa, khususnya bagi para siswa yang kurang beraktifitas dalam pembelajaran ini.

- 5) Memberi pengakuan atau penghargaan (*reward*), agar siswa yang lainnya dapat termotivasi dan bagi siswa yang diberi penghargaan dapat belajar lebih giat lagi.

2. Tindakan Kelas pada Siklus Kedua (2 x 35 menit)

Siklus pertama dilaksanakan pada tanggal 12 Desember 2013. Pada siklus kedua ini juga terdiri dari empat tahap, yakni perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi, seperti yang dipaparkan pada uraian berikut ini.

a. Perencanaan (*Planning*)

Beberapa kegiatan yang dilakukan peneliti dalam tahap perencanaan pada siklus II ini, yakni beberapa perangkat pembelajaran yang disiapkan sebelum pembelajaran dilaksanakan, dapat dipaparkan sebagai berikut:

- 1) Peneliti melakukan analisis kurikulum untuk menentukan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada siswa dengan menerapkan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi dan drill.
- 2) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi dan drill, pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas V SDN 1 Lumbang Kecamatan Lumbang Kabupaten Tabalong, dengan kompetensi dasar melafalkan azan dan iqamah, dengan indikator dapat melafalkan azan dan iqamah dengan makhraj huruf yang benar, dengan tujuan pembelajaran:

- a) Melafalkan bacaan azan dan iqamah dengan makhraj huruf yang benar.
 - b) Siswa dapat menunjukkan hafal azan dan iqamah dengan makhraj huruf yang benar.
 - c) Siswa dapat mempraktikkan azan dan iqamah ketika hendak salat.
- 3) Menyediakan teks azan dan iqamah yang akan dibagikan dalam proses pembelajaran.
 - 4) Membuat lembar observasi untuk mengukur kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan oleh teman sejawat.
 - 5) Membuat alat evaluasi untuk mengukur kemampuan siswa dalam penguasaan materi yang telah dipelajari oleh para siswa, yang dilakukan secara lisan.

b. Kegiatan Pembelajaran

- 1) Kegiatan Awal (5 menit)
 - a) Guru memberi salam
 - b) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari
 - c) Guru menuliskan judul materi di papan tulis.
 - d) Guru melakukan apersepsi untuk mengingatkan kembali yang telah lalu.
 - e) Peserta didik diberi kesempatan untuk bertanya bila ada yang mereka rasakan perlu untuk ditanyakan.
- 2) Kegiatan inti (50 menit)

- a) Guru membagikan teks azan dan iqamah kepada siswa
 - b) Guru melafalkan bacaan azan dan iqamah dengan makhraj huruf yang benar.
 - c) Guru menjelaskan maknanya secara singkat.
 - d) Guru mendemonstrasikan azan dan iqamah yang akan dihapal secara keseluruhan.
 - e) Siswa mengikuti lafal azan dan iqamah hingga selesai.
 - f) Guru membagi siswa dalam empat kelompok.
 - g) Siswa mendemonstrasikan azan dan iqamah di depan teman-teman kelompoknya masing-masing satu persatu dengan bimbingan guru.
 - h) Membimbing dan mengawasi para siswa yang melakukan kegiatan pembelajaran tersebut, agar tetap kondusif.
 - i) Siswa mendemonstrasikan azan dan iqamah secara bersama-sama secara berkelompok.
- 3) Kegiatan akhir (15 menit)
- a) Melakukan tes kepada siswa secara lisan.
 - b) Memberikan penghargaan kepada siswa yang mendapat skor tertinggi
 - c) Memberikan PR sebagai bagian remidi/pengayaan.
 - d) Guru menutup pelajaran

c. Hasil Tindakan Kelas

- 1) Observasi Kegiatan Pembelajaran

Hasil pengamatan atau observasi dari teman sejawat terhadap pelaksanaan pembelajaran pada siklus kedua dengan alokasi waktu yang sama dengan siklus pertama, yaitu 2 x 35 menit, yang telah disiapkan dan dirancang oleh peneliti, dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut ini:

Tabel 4.5 Observasi Kegiatan Pembelajaran Siklus II

No.	Indikator/Aspek Yang Diamati	Jawaban	
		Ya	Tidak
I	Pra Pembelajaran		
	1. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	✓	
	2. Memeriksa kesiapan siswa	✓	
	3. Mempersiapkan teks azan dan iqamah	✓	
	4. Menyampaikan tujuan pembelajaran	✓	
	5. Menuliskan judul materi/tema di papan tulis	✓	
	6. Apersepsi	✓	
	7. Motivasi	✓	
II	Kegiatan Inti Pembelajaran		
	8. Memeriksa kelengkapan teks azan dan iqamah yang sudah dibagikan	✓	
	9. Mengorganisasikan siswa sesuai dengan tempat duduk	✓	
	10. Memberi petunjuk kepada para siswa	✓	
	11. Menjelaskan materi sebelum mendemonstrasikan azan dan iqamah	✓	
	12. Membimbing siswa selama pembelajaran berlangsung	✓	
	13. Menguasai kelas	✓	
	14. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang ingin dicapai	✓	
	15. Melaksanakan pembelajaran secara runtut	✓	
	16. Menunjukkan penguasaan materi pelajaran	✓	
	17. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu	✓	
	18. Menggunakan metode sesuai dengan kondisi	✓	
	19. Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran	✓	
	20. Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa	✓	
	21. Menumbuhkan keceriaan & antusiasme siswa dalam belajar	✓	
	22. Menggunakan bahasa lisan dan tertulis secara jelas, baik, dan benar	✓	
	23. Memperlihatkan kemampuan guru mendemonstrasikan azan dan iqamah dengan makhraj huruf yang benar	✓	

Sambungan Tabel 4.5

III	Kegiatan Akhir		
	24. Menyimpulkan bersama-sama siswa	✓	
	25. Melakukan penilaian (tes) akhir	✓	
	26. Memberikan penghargaan		✓
	27. Memberikan PR sebagai bagian remidi/pengayaan	✓	
	28. Menutup pelajaran	✓	
	Jumlah Skor	27	1

Berdasarkan data observasi tersebut pada tabel 4.5. di atas dapat dipersentasikan sebagai berikut:

$$\text{Persentasi} = \frac{\text{Jumlah Jawaban Ya}}{\text{Maksimal Skor Ya}} = \frac{27}{28} \times 100 = 96.43\%$$

Dari persentasi tersebut di atas dapat dinyatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru ini dikategorikan sangat baik sesuai dengan apa yang direncanakan sebelumnya, walaupun nampaknya masih terdapat satu kategori yang belum atau kurang dapat dilaksanakan, yaitu pada kegiatan penutup indikator memberikan penghargaan kepada para siswa belum dilakukan oleh guru.

Walaupun demikian, secara keseluruhan berdasarkan data observasi yang ada pada tabel 4.5 menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi dan drill dapat berlangsung secara lancar, kondusif, dan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Dan hal ini menunjukkan kemampuan guru mengelola kelas sangat baik yang memperlihatkan adanya peningkatan dari pelaksanaan pada siklus II telah mencapai 96,43%.

2) Observasi Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran

Aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi dan drill (instrument asli terlampir), dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut ini:

Tabel 4.6 Observasi Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran pada Siklus II

No	Indikator/Aspek yang Diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
1.	Mendengarkan penjelasan guru	1	2	3	4	5
2.	Menjawab pertanyaan guru	1	2	3	4	5
3.	Mengajukan pertanyaan	1	2	3	4	5
4.	Aktivitas selama pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi dan drill	1	2	3	4	5
5.	Disiplin siswa selama pembelajaran	1	2	3	4	5
6.	Disiplin siswa dalam menghafal dengan menggunakan metode drill	1	2	3	4	5
7.	Partisipasi aktif siswa dalam menjaga ketenangan selama pembelajaran	1	2	3	4	5
8.	Keceriaan dan antusiasme siswa dalam pembelajaran	1	2	3	4	5
9.	Bersama-sama menyimpulkan hasil pembelajaran	1	2	3	4	5
10.	Membuktikan hasil hapalan	1	2	3	4	5
Total		49				

Berdasarkan data observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi dan drill tersebut di atas, dapat dipersentasikan aktivitas siswa dalam pembelajaran sebagai berikut:

$$\text{Persentasi} = \frac{\text{Jumlah Jawaban}}{\text{Maksimal Skor}} = \frac{49}{50} \times 100 = 98\%$$

Dari persentasi tersebut di atas dapat dijelaskan bahwa aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi dan drill dalam mrlafalkan azan dan iqamah sangat aktif,

terbukti dari hasil data observasi sebesar 98%, walaupun pada aspek-aspek tertentu masih ada yang belum optimal, yakni tentang partisipasi aktif siswa dalam menyimpulkan hasil pembelajaran. Hal ini karena pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi dan drill ini bagi para siswa masih terasa asing, sehingga mereka kemungkinan belum merasa terbiasa melaksanakan kegiatan pembelajaran ini.

3) Tes Hasil Belajar Siswa

Selain aktivitas guru dan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran, juga dalam PTK diperlukan penguasaan siswa terhadap materi azan dan iqamah dengan menggunakan metode demonstrasi dan drill ini, sebagai tolak ukur keberhasilan dalam pembelajaran. Pada siklus II ini tergolong tuntas, yakni dalam melafalkan azan dan iqamah dengan makhraj huruf yang benar. Karena skor perolehan nilai hasil belajar mereka rata-rata telah mencapai kriteria ketuntasan, selengkapnya dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut ini:

Tabel 4.7 Tes Hasil Belajar Siswa pada Siklus II

No.	Nilai	Frekuensi	Nilai x Frekuensi	Persentasi (%)
1	95	2	190	9,52
2	90	4	360	19,05
3	85	2	170	9,52
4	80	9	720	42,86
5	75	2	150	9,52
6	70	2	140	9,52
Jumlah		21	1730	100.00
Rata-rata			82.38	

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa rata-rata nilai hasil tes formarif siswa adalah 82,38. Nilai rata-rata ini tentunya berada di atas persyaratan belajar tuntas yang diharapkan dalam pembelajaran ini yaitu rata-rata 70, dan prosentasi yang terbesar dari penyebaran nilai prestasi azan dan iqamah para siswa berada pada nilai 80 sebesar 42,86%. sehingga dapat dinyatakan bahwa implementasi metode demonstrasi dan drill ini dapat meningkatkan kemampuan adzan dan iqamah siswa kelas V SDN 1 Lumbang Kecamatan Muara Uya Kabupaten Tabalong.

d. Refleksi (*Reflecting*) Tindakan Kelas Siklus II

Dari hasil tes belajar siswa dan hasil observasi terhadap kegiatan pembelajaran, baik keaktifan siswa dalam pembelajaran maupun pengamatan terhadap aktifitas guru yang melaksanakan pembelajaran pada tindakan kelas siklus kedua ini, dapat direfleksikan sebagai berikut:

- 1) Keaktifan siswa dalam pembelajaran termasuk dalam kategori sangat tinggi dan pada aktifitas guru dalam melaksanakan pembelajaran termasuk dalam kategori sangat baik sesuai dengan perencanaan yang dibuat, dengan menggunakan metode demonstrasi dan drill dalam penguasaan materi azan dan iqamah dalam mata Pendidikan Agama Islam bagi siswa di kelas V SDN 1 Lumbang Kecamatan Muara Uya Kabupaten Tabalong, sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.

- 2) Pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi dan drill pada materi azan dan iqamah, terbukti dapat membantu siswa meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran dan tentunya dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, yang dapat dilihat dari hasil tes siswa pada siklus kedua rata-rata nilai mencapai 82.38, yang menunjukkan di atas dari ketuntasan belajar, yaitu 7,00.

C. Pembahasan Hasil Tindakan Kelas

Berdasarkan hasil tindakan kelas yang meliputi tiga aspek yakni pelaksanaan pembelajaran yang diamati oleh teman sejawat, keaktifan siswa yang juga diamati oleh teman sejawat, dan hasil belajar yang dilakukan setelah dilaksanakan tindakan kelas, maka dapat dinyatakan bahwa pembelajaran dengan menerapkan metode demonstrasi dan drill dalam penguasaan azan dan iqamah dengan makhraj huruf yang benar yang telah ditetapkan dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, ternyata dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam penguasaan azan dan iqamah dengan makhraj huruf yang benar yang dipelajari. Hal ini dapat dilihat dari hasil tindakan kelas sebanyak dua siklus yang dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi dan drill dalam materi azan dan iqamah pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, yang dilihat dari aspek aktifitas guru dalam melaksanakan pembelajaran tersebut, pada siklus pertama menunjukkan persentasi sebesar 92.86%, dan pada siklus kedua menunjukkan persentasi sebesar 96.43%. Dengan demikian rata-rata

pelaksanaan pembelajaran yang diterapkan oleh guru mencapai persentasi sebesar 94.64%. Dari hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa guru dalam melaksanakan pembelajaran ini telah dapat mengimplementasikannya sesuai dengan perencanaan yang telah dipersiapkan sebelumnya, yang berarti bahwa guru tersebut benar-benar menguasai pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi dan drill, dan dapat menghasilkan kinerja yang baik sekali. Dengan demikian guru yang bersangkutan dapat melanjutkan bahkan lebih mengembangkan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi dan drill dalam azan dan iqamah pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam bagi para siswa di kelas V SDN 1 Lumbang Kecamatan Muara Uya Kabupaten Tabalong.

2. Pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi dan drill dalam materi azan dan iqamah pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, pada keaktifan para siswa juga menunjukkan kategori baik sekali, sebab dari kedua siklus telah menunjukkan persentasi yang tinggi sekali, yaitu siklus pertama sebesar 86%, siklus kedua sebesar 98%. Rata-rata dari kedua siklus tersebut diperoleh persentasi sebesar 92%. Dari hasil ini menunjukkan bahwa dengan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi dan drill dapat lebih meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar, dan tentunya akan berdampak pada hasil belajar yang juga meningkat. Oleh karena itu, pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi dan drill dinyatakan dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar, khususnya dalam materi azan dan iqamah pada

mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, bagi para siswa di kelas V SDN 1 Lumbang Kecamatan Muara Uya Kabupaten Tabalong.

3. Dari kedua siklus yang dilaksanakan selalu diakhiri dengan tes kemampuan siswa terhadap materi azan dan iqamah pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang telah ditentukan, hal ini juga menunjukkan prestasi yang selalu meningkat dari siklus pertama dan kedua. Terbukti pada siklus pertama hasil belajar siswa, yang hanya mencapai angka rata-rata 70.00, maka pada siklus kedua meningkat nilai rata-ratanya menjadi 82.38. Dari perkembangan prestasi belajar siswa tersebut dapat dinyatakan bahwa penerapan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi dan drill dalam materi azan dan iqamah pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, dapat meningkatkan kemampuan siswa. Rata-rata dari kedua siklus tersebut menunjukkan pada hasil belajar sebesar 76.19. Dengan demikian, jika dibandingkan dengan ketuntasan dalam belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan angka rata-rata 70.00, maka hasil belajar yang telah dicapai siswa sudah berada di atas angka ketuntasan belajar. Jadi, dapat dinyatakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi dan drill dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam materi azan dan iqamah pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, bagi para siswa di kelas V SDN 1 Lumbang Kecamatan Muara Uya Kabupaten Tabalong.

Berdasarkan pembahasan di atas, sangat jelas bahwa ketiga aspek dalam penelitian tindakan kelas yang telah diimplementasikan oleh peneliti, telah menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode

demonstrasi dan drill dapat meningkatkan keaktifan guru dan siswa serta kemampuan siswa, khususnya dalam materi azan dan iqamah pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dengan menggunakan metode demonstrasi dan drill, para siswa juga memperoleh bantuan dalam materi azan dan iqamah pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dengan demikian menggunakan metode demonstrasi dan drill dalam materi azan dan iqamah pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, bagi para siswa di kelas V SDN 1 Lumbang Kecamatan Muara Uya Kabupaten Tabalong, dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan refleksi hasil tindakan kelas siklus I dan siklus II penelitian ini, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Kemampuan azan dan iqamah siswa kelas V SDN 1 Lumbang menunjukkan pada kategori baik yaitu dengan nilai rata-rata 76.19.
2. Pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi dan drill pada azan dan iqamah dapat meningkatkan kemampuan siswa di kelas V SDN 1 Lumbang Kecamatan Muara Uya Kabupaten Tabalong, yang dapat dilihat dari segi:
 - a. Keaktifan guru dalam mengimplementasikan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi dan drill pada azan dan iqamah menunjukkan peningkatan pada kategori baik sekali, ditandai dengan peningkatan dalam setiap siklus, yaitu siklus I (92.86%), dan pada siklus II (96.43%).
 - b. Keaktifan siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi dan drill pada azan dan iqamah juga menunjukkan pada keaktifan yang baik sekali, ditandai dengan peningkatan dalam setiap siklus, yaitu siklus I (86%), dan pada siklus II (98%).
 - c. Prestasi belajar siswa dalam penerapan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi dan drill pada azan dan iqamah

dapat meningkatkan kemampuan siswa, ditandai dengan peningkatan prestasi belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu siklus I (70.00), siklus II (82.38).

B. Saran-saran

Untuk dapat lebih meningkatkan keaktifan dan kemampuan siswa dalam dalam materi azan dan iqamah pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, maka sangat sesuai bila diterapkan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi dan drill yang lebih bervariasi sesuai dengan kompetensi dasar yang direncanakan untuk diajarkan, untuk ini perlu penulis kemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Seorang guru hendaknya sematang mungkin mempersiapkan segalanya sebelum pembelajaran dilaksanakan, seperti persiapan, penguasaan materi, metode dan yang lainnya harus dipersiapkan baik-baik, agar dalam pelaksanaannya dapat berjalan sebagaimana yang diharapkan.
2. Agar guru dapat menerapkan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi dan drill ini lebih bervariasi lagi, sehingga para siswa tidak merasa jenuh dengan kondisi pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru.
3. Pihak sekolah diharapkan agar selalu mendukung terhadap upaya guru untuk lebih meningkatkan kualitas pembelajaran, yang tentunya akan positif pada prestasi belajar siswa, termasuk penerapan pembelajaran dengan menggunakan metode yang lebih beragam.